

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN SOLVABILITAS TERHADAP
AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018)**

Liany Gozali¹

Universitas Multimedia Nusantara
liany.gozali@student.umn.ac.id

Karina Harjanto²

Universitas Multimedia Nusantara
karina.harjanto@umn.ac.id

Diterima 30 Juli 2020

Disetujui 24 September 2020

Abstract— The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, firm size, institutional ownership, and solvability towards audit delay. Dependent variable in this research is audit delay, and independent variables are profitability, firm size, institutional ownership, and solvability. The profitability was measured by return on asset (ROA), firm size was measured by natural logarithm (ln) total asset, institutional ownership was measured by number of shares owned by institution divided by outstanding share, and solvability was measured by debt to total asset ratio (DAR).

The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research was selected by using purposive sampling method. Secondary data taken from annual report and financial report also analyzed by using multiple regression method. There are 21 manufacture firms selected as sample that had been listed on the IDX since 2015-2018.

The result of this research are (1) profitability has no effect toward audit delay, (2) firm size has effect toward audit delay, (3) institutional ownership has effect toward audit delay, (4) Solvability has no effect toward audit delay, (5) profitability, firm size, institutional ownership, and solvability simultaneously have effect toward audit delay.

Keywords: *Audit delay, Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, Solvability*

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya (www.bps.go.id, 2019). Diketahui sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 sektor industri memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 20,04%, 20,16%, 19,82% pada tahun 2018. Perusahaan manufaktur merupakan sector dengan jumlah emiten terbanyak di BEI. Pada 2016, terdapat 147 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, dan bertumbuh sehingga mencapai 171 perusahaan di 2019. Berdasarkan data

besarnya industri manufaktur menandakan besarnya persaingan, sehingga dibutuhkan strategi untuk dapat terus bertahan dan berkembang. Salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan adalah melalui *go public*. Pasar modal memberikan solusi dengan cara merubah status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (*go public*). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam PSAK 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi. Untuk melakukan audit laporan keuangan dibutuhkan waktu yang cukup panjang. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan disebut dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* merujuk pada jarak waktu tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. *Audit delay* yang terlalu panjang dapat membawa konsekuensi bagi perusahaan, salah satunya adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu yang ditetapkan oleh OJK. Menurut pengumuman penyampaian laporan keuangan pada tahun 2019 PT Nipress Tbk. dikenakan peringatan tertulis III dan denda Rp50.000.000,00 dikarenakan hingga tahun 2020 laporan keuangan PT Nipress Tbk. masih dalam proses audit untuk tahun buku 2018 dan 2019 disebabkan pada proses audit entitas anak terdapat pergantian KAP. Hal ini berdampak pada penyusunan laporan keuangan pr 31 Desember 2018 karena laporan entitas anak harus dikonsolidasikan ke laporan keuangan Perseroan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan solvabilitas. Variabel independent pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)* (Suparsada dan Putri, 2017). *Return on asset (ROA)* adalah laba yang dihasilkan dari penggunaan aset (Kieso *et al.*, 2019). *ROA* tinggi menandakan penggunaan aset oleh perusahaan telah efisien menyebabkan risiko deteksi tinggi dan auditor tidak akan memperpanjang proses audit sehingga *audit delay* pendek. Penelitian Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Setyani (2015) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel independent kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan natural log (Ln) *Total Asset*. Perusahaan yang memiliki ukuran besar adalah perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi, dan memiliki pengendalian internal yang baik sehingga risiko pengendalian rendah menyebabkan auditor tidak perlu memperluas jumlah sampel sehingga *audit delay* pendek. Menurut penelitian Suparsada dan Putri (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel independent ketiga yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Suparsada dan Putri, 2017). Kepemilikan institusional diprosikan dengan perbandingan saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar. Pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh pihak institusional lebih efektif dibandingkan pengawasan yang dilakukan individu. Semakin besar kepemilikan institusional akan membuat risiko pengendalian rendah menyebabkan auditor tidak perlu memperluas lingkup audit sehingga *audit delay* pendek. Menurut penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Agatha (2015) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Variabel independent keempat yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Total Asset (DAR)*. *Debt to Total Asset (DAR)* adalah persentase total aset yang dibiayai oleh kreditor (Kieso *et al.*, 2019). Solvabilitas yang rendah menggambarkan risiko perusahaan tidak dapat membayar utang semakin kecil. Risiko yang kecil membuat auditor tidak akan menambah jumlah sampel sehingga *audit delay* pendek. Menurut penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Okalesa (2018) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variable solvabilitas yang mengacu pada penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) dan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

2.1 Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen dan principal. Keduanya terikat dalam sebuah kontrak yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas sehingga agen diharapkan melakukan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal (Kurniawan dan Yuniarto, 2016).

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi *agency theory* adalah *audit delay*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi berkurang (Praptika dan Rasmini, 2016). Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada principal menimbulkan asimetris informasi. Dalam hal ini pihak agen mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak principal yang mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen atau manajemen dan pihak principal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada principal (Praptika dan Rasmini, 2016).

2.2 Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Menurut Kurniawati et al. (2016) terdapat 3 komponen *audit delay*, yaitu:

1. *Scheduling lag* adalah selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan auditor.
2. *Fieldwork lag* adalah selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag* adalah selisih waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan dan tanggal laporan auditor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan nomor: KEP-307/BEJ/07/2004 mengenai sanksi yang diberikan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, yaitu:

1. Keterlambatan 1-30 hari = peringatan tertulis I
2. Keterlambatan 31-60 hari = peringatan tertulis II, denda Rp 50.000.000,00
3. Keterlambatan 61-90 hari = peringatan tertulis III, denda Rp 150.000.000,00
4. Keterlambatan > 90 hari = suspensi

Menurut Agustin et al. (2018) *audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Amani (2016) berpendapat bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan dapat menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama, di antaranya disebabkan oleh jumlah dan kerumitan transaksi yang harus diaudit dan kurangnya pengendalian.

2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode tertentu (Kieso et al., 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Suparsada dan Putri, 2017). Rasio profitabilitas terdiri dari (Kieso et al., 2019):

1. *Profit margin*
2. *Asset turnover*
3. *Return on Asset*
4. *Return on ordinary shareholder's equity*
5. *Earning per share*
6. *Price earning ration*
7. *Payout ratio*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam PSAK 1 *net income* adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan pada ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam PSAK 1 aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan

dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan dapat mengalir ke entitas. Menurut Kieso *et al.* (2019) aset terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu

1. *Current asset* adalah aset perusahaan yang diharapkan untuk dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu satu tahun.
2. *Non current asset* adalah aset perusahaan yang diharapkan untuk dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Kieso *et al.* (2018) *current asset* terdiri dari:

1. Persediaan (*Inventory*)
2. Piutang (*Receivables*)
3. Beban dibayar di muka (*Prepaid expense*)
4. Investasi jangka pendek (*Short-term investment*)
5. Kas (*Cash*)

Menurut Kieso *et al.* (2018) *non current asset* terdiri dari:

1. Investasi jangka panjang (*Long-term investment*)
2. Properti, pabrik, peralatan (*Property, plant, equipment*)
3. Aset tidak berwujud (*Intangible asset*)

Hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Saemargani (2015) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Ferdayani *et al.* (2018) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Amani (2016) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai profitabilitas terhadap *audit delay* sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Okalesa (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Menurut POJK Nomor 53/POJK.04/2017 terdapat dua jenis emiten berdasarkan total aset:

1. Emiten dengan aset skala kecil yang disebut emiten skala kecil adalah emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang
 - a. Memiliki total aset atau istilah lain yang setara, tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran
 - b. Tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh:
 - 1) Pengendali dari emiten atau perusahaan publik yang bukan emiten skala kecil atau emiten dengan aset skala menengah;
 - 2) Perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah)
2. Emiten dengan aset skala menengah yang selanjutnya disebut emiten skala menengah adalah emiten berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia yang:
 - a. Memiliki total aset atau istilah lain setara, lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) berdasarkan laporan keuangan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran;

b. Tidak dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh:

- 1) Pengendali dari emiten atau perusahaan publik yang bukan emiten skala kecil atau emiten dengan aset skala menengah;
- 2) Perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah)

Hasil penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Suparsadan dan putri (2017) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Bahri *et al.* (2017) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebagai berikut:

Ha2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Suparsada dan Putri, 2017). Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi (Suparsada dan Putri, 2017). Kepemilikan institusional diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Kieso *et al.* (2019) terdapat 3 jenis saham, yaitu:

1. *Ordinary share*
2. *Preference share*
3. *Treasury share*

Menurut Kieso *et al.* (2019) pertimbangan yang dilakukan saat penerbitan saham, yaitu:

1. *Authorized shares*
2. *Issuance shares*
3. *Market price of shares*
4. *Par and non-par value shares*

Hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Agatha (2015) menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Diajeng (2016) menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Jao dan Crismayani (2018) menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai kepemilikan institusional terhadap *audit delay* sebagai berikut:

Ha3: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif

2.6 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode jangka panjang (Kieso *et al.*, 2019). Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Pengukuran solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Rasio solvabilitas terdiri dari (Kieso *et al.*, 2019):

1. *Debt to asset ratio*
2. *Time interest earned*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam PSAK 1 liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut Kieso et al. (2019) terdapat dua jenis liabilitas, yaitu:

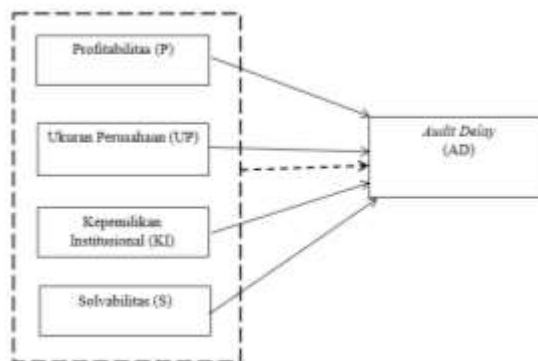
1. Kewajiban lancar (*Current liabilities*)
2. Kewajiban tidak lancar (*Non-current liabilities*)

Menurut penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Okalesa (2018) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Agustin et al. (2018) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis mengenai solvabilitas terhadap *audit delay* sebagai berikut:

Ha4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.7 Model Penelitian

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) pada *causal study* peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Dengan kata lain maksud dari peneliti yang melakukan *causal study* adalah mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Penelitian ini menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung *audit delay*, yaitu (Suparsada dan Putri, 2017):

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal penutupan tahun buku} - \text{Tanggal laporan audit}$$

3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan solvabilitas

1. Profitabilitas

Menurut Kieso *et al.* (2019) profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2019) profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Menurut Kieso *et al.* (2019) *average asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}}$$

$$\text{Average Asset} = \frac{\text{Total aset periode awal} + \text{Total aset periode akhir}}{2}$$

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Suparsada dan Putri, 2017). Menurut Suparsada dan Putri (2017) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Asset)$$

3. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Suparsada dan Putri, 2017). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Faizah dan Adhivinna, 2017). Minimal kepemilikan saham yang dimiliki institusi sebesar 5% (Hashim, 2017). Menurut Suparsada dan Putri (2017) kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode jangka panjang (Kieso, 2019). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

untuk membayar hutangnya. Menurut Kieso, *et al* (2019), solvabilitas dihitung dengan cara sebagai berikut:

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan desain sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) *nonprobability sampling* adalah setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) *purposive sampling* adalah metode untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistic Product & Service Solution)*. Pengujian yang dilakukan diantaranya pengujian data berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan/ uji statistik F, uji signifikansi parameter individual/ uji statistik t).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Tabel 1. Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018 secara berturut-turut	137 Perusahaan
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit dan laporan tahunan serta tutup buku pada 31 Desember	110 Perusahaan

3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	87 Perusahaan
4.	Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2015-2018 secara berturut-turut	55 Perusahaan
5.	Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan memiliki kepemilikan saham oleh institusi lebih dari 5% selama periode 2015-2018 secara berturut-turut	53 Perusahaan
6.	Perusahaan Manufaktur yang memiliki total aset Rp 2 Triliun sampai dengan Rp 25 Triliun selama periode 2015-2018 secara berturut-turut	22 Perusahaan

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai *audit delay* (AD), profitabilitas (P), ukuran perusahaan (UP), kepemilikan institusional (KI), solvabilitas (S), yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan). Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	88	96	22	118	72.15	16.930
P	88	.5518	.0008	.5526	.105687	.1181093
UP	88	2.4038	28.3644	30.7682	29.289686	.7240491
KI	88	.5947	.3293	.9240	.704780	.1495362
S	88	.6501	.0977	.7478	.416146	.1716986
Valid N (listwise)	88					

4.3 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	15.30525652	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.057	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.418 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.409
		Upper Bound	.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,92 dengan nilai signifikansi *monte carlo* sebesar 0,418. Karena nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	P	.964	1.037
	UP	.951	1.052
	KI	.981	1.019
	S	.942	1.062

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas (P), ukuran perusahaan (UP), kepemilikan institusional (KI), dan solvabilitas (S).

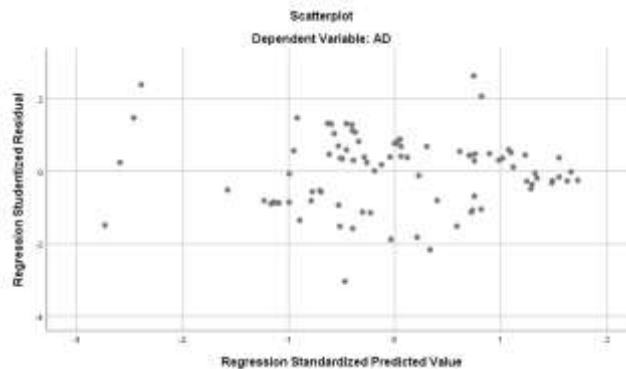
4.4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.903

Pada tabel 5 hasil uji *Durbin-Watson* adalah 1,903 jumlah observasi (n) sebesar 88, jumlah variabel independen (k) sebesar 4, dengan nilai dL sebesar 1,5597 dan nilai dU sebesar 1,7493. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,903 lebih besar dari nilai dU sehingga memenuhi kriteria $du < d < 4-du$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak terdapat pola tertentu dalam titik-titik *scatterplot* (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1. Uji koefisien korelasi

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.183	.143	15.670

a. Predictors: (Constant), S, KI, P, UP

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan Tabel 6, nilai R sebesar 0,427 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan solvabilitas dengan variabel dependen *audit delay* memiliki korelasi sedang yaitu lebih besar sama dengan 0,4 dan lebih kecil dari 0,7.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.6, Nilai *adjusted R²* sebesar 0,143 menunjukkan bahwa 14,3% variasi dari variabel dependen, yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan solvabilitas, sedangkan sisanya 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik F:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4555.253	4	1138.813	4.638	.002 ^b
	Residual	20379.826	83	245.540		
	Total	24935.080	87			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), S, KI, P, UP

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa nilai F sebesar 4,638 dan signifikansi sebesar 0,002. Uji statistik F memenuhi kriteria *goodness of fit* yaitu F hitung lebih besar dari F Tabel. Pada tabel F dapat dilihat *degree of freedom (df)* adalah sebagai berikut α sebesar 0,05, *df* regresi sebesar 4 atau $n_1 = 4$, *df residual* = 83 atau $n_1 = n - k - 1$ ($88 - 4 - 1 = 83$) maka F tabel sebesar 2,48. Pada tabel 4.9 tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,002. Sehingga disimpulkan variabel independen profitabilitas (P), ukuran perusahaan (UP), kepemilikan institusional (KI), dan solvabilitas (S) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *audit delay* (AD) dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	280.820	70.137		4.004	.000
	P	-16.521	14.485	-.115	-1.141	.257
	UP	-6.179	2.380	-.264	-2.597	.011
	KI	-35.381	11.342	-.313	-3.119	.002
	S	-2.393	10.081	-.024	-.237	.813

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 8 untuk variabel profitabilitas (P) memperoleh nilai t sebesar -1,141 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,257. Hal ini disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Effendi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi menandakan keadaan perusahaan yang baik sehingga auditor tidak menambah jumlah bukti audit dan memperpendek *audit delay*.

Namun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas (P) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (AD). Dari 88 observasi terdapat 58 observasi yang memiliki ROA lebih kecil dari rata-rata ROA, yaitu 0,1079. Dari 58 observasi rata-rata *audit delay* 70,85455 hari, yaitu masih di bawah rata-rata keseluruhan observasi yaitu 72,15. Dari 58 observasi terdapat 30 observasi mengalami peningkatan net income. Dari 30 observasi 21 observasi mengalami peningkatan ROA. Meskipun 58 observasi memiliki ROA yang rendah jika dibandingkan dengan keseluruhan data, namun perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan tetap mampu meningkatkan kinerja seiring waktu, yang dibuktikan dengan meningkatnya *net income*. Hal ini menyebabkan auditor tidak akan memperluas jumlah sampel karena walaupun ROA rendah perusahaan masih sanggup untuk meningkatkan laba sehingga *audit delay* tidak bertambah panjang. Hasil uji ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset yang rendah tidak membuat *audit delay* menjadi semakin panjang.

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel ukuran perusahaan (UP) memperoleh nilai t sebesar -2,597 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011. Hal ini disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki system pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan oleh karena itu auditor tidak akan memperluas jumlah sampel dan *audit delay* semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017), Ningsih dan Widhiyani (2015), dan Bahri *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik t pada untuk variabel kepemilikan institusional (KI) memperoleh nilai t sebesar $-3,119$ dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,002$. Hal ini disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pihak institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan atau tindakan lain yang dapat merugikan investor, sehingga auditor akan menurunkan jumlah sampel yang akan diuji dan menyebabkan *audit delay* semakin pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji statistik t variabel solvabilitas (S) memperoleh nilai t sebesar $-0,237$ dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,813$. Hal ini disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak, sehingga solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfa dan Primasari yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Solvabilitas diprosikan dengan *DAR*. *DAR* menggambarkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan aset perusahaan. Solvabilitas yang rendah menggambarkan risiko perusahaan tidak dapat membayar utang semakin kecil sehingga menurunkan fokus auditor dalam mengumpulkan bukti audit.

Namun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas (S) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (*AD*). Dari 66 observasi antar tahun rata-rata peningkatan liabilitas tahun 2015-2018 sebesar $0,17062$ dan rata-rata peningkatan aset tahun 2015-2018 sebesar $0,08241$. Peningkatan liabilitas lebih besar dari peningkatan aset menyebabkan peningkatan *DAR* rata-rata sebesar $0,02868$. Dari 88 observasi terdapat 75 observasi yang memiliki liabilitas jangka pendek lebih besar dari liabilitas jangka panjang. Dari 75 observasi terdapat 69 observasi memiliki arus kas positif, yang berarti perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek. Dari 69 observasi seluruh observasi yang melakukan pembayaran kepada pemasok pada laporan arus kas aktivitas operasi. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas tidak membuat risiko gagal bayar juga meningkat. Perusahaan masih mampu dan tetap untuk membayar kewajiban sehingga auditor tidak memperpanjang proses audit karena risiko tidak mampu membayar kecil.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

$$AD = -0,115 P - 0,264 UP - 0,313 KI - 0,024 S$$

Variabel profitabilitas (P) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,115$ yang berarti setiap peningkatan variabel profitabilitas (P) sebesar 1% menyebabkan penurunan *audit delay* (*AD*) sebesar 11,5%. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,264$ yang berarti setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 1% menyebabkan penurunan *audit delay* (*AD*) sebesar 26,4%. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,313$ yang berarti setiap peningkatan variabel kepemilikan institusional (KI) menyebabkan penurunan *audit delay* (*AD*) sebesar 31,3%.

Variabel solvabilitas (S) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,024$ yang berarti setiap peningkatan variabel solvabilitas (S) sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *audit delay* (*AD*) sebesar 2,4%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas (S) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (*AD*). Dari 88 observasi rata-rata peningkatan liabilitas tahun 2015-2018 sebesar

0,17062 dan rata-rata peningkatan aset tahun 2015-2018 sebesar 0,08241. Peningkatan liabilitas lebih besar dari peningkatan aset menyebabkan peningkatan DAR. Dari 66 observasi antar tahun terdapat 30 observasi yang mengalami peningkatan DAR. Dari 30 terdapat 23 observasi yang memiliki liabilitas jangka pendek lebih besar dari liabilitas jangka panjang. Dari 23 observasi terdapat 20 observasi memiliki arus kas positif. Dari 20 observasi seluruh observasi melakukan pembayaran kepada pemasok pada laporan arus kas aktivitas operasi. Dari 20 observasi terdapat 10 observasi yang mengalami penurunan *audit delay*, sehingga risiko tidak mampu membayar utang jangka pendek kecil dan perusahaan tetap membayar kewajiban menyebabkan *audit delay* pendek.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan solvabilitas terhadap *audit delay* secara parsial maupun simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (P) yang diproksikan menggunakan *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak.
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan logaritma natural total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.
3. Kepemilikan institusional yang diproksikan menggunakan saham institusi dibagi dengan saham yang beredar mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.
4. Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *debt to total asset (DAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak.

5.2 Implikasi

Perusahaan yang memiliki *audit delay* yang rendah memiliki aset yang besar dan kepemilikan institusi yang tinggi. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang tinggi dapat mencegah terhadap tindakan pemborosan atau tindakan yang merugikan investor sehingga menurunkan jumlah sampel yang akan diuji investor. Untuk memperpendek *audit delay*, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengendalian internal dan memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini, diketahui dari nilai adjusted R square sebesar 0,143 atau 14,3% sedangkan sisanya 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *audit delay*, yaitu memperluas objek penelitian dan

menggunakan periode penelitian lebih dari 4 tahun, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Menambahkan variabel independen yang berpengaruh terhadap *audit delay* seperti ukuran KAP, umur listing perusahaan, dan opini audit.

6. REFERENSI

- Agatha. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Arus Kas Operasi, Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Universitas Pandanaran Vol. 1 No. 1* .
- Agustin, M. A., Drs. Majida, S. M., & Drs Eddy Budiono, M. Q. (2018). *Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2013-2016). *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 / Page 520*.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* . *Jurnal Nominal /Volume V Nomor 1* .
- Arens, A. A., & Randal J. Elder, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services*.
- Diadjeng, F. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014). *Diponegoro Journal Accounting Vol.5 No. 4*.
- Ferdayani, N. P., Budiarta, K., Suparasto, H. B., & Gayatri. (2018). The Capability of Tenure Audit as Moderation in the Effect of Profitability, Financial Distress and Firm Size in *Audit delay*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*.
- Hery. (2019). *Akuntansi Aktiva = Utang + Modal*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315: Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Jakarta: IAPI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 700: Pemutusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan*. Jakarta: IAPI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 705:Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta: IAPI.
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap *Audit delay*. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2PM)* .
- Kurniawan, L. Y. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan Timeliness. *Diponegoro Journal Accounting Vol.4 No.1*.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2016). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol.XX No. 3*.
- Miradhi, M. D., & Juliarsa, G. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada *Audit Delay* . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 16.1*.

- Ningsih, I. G., & Widhiyani, N. L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3.
- Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Roa* Dan *Dar* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing) Vol.1 No.2*.
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir 31 Desember 2017 No.: Peng-SPT-00007/BEI.PPI/07-2018
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir 31 Desember 2018 No.: Peng-SPT-000011/BEI.PPI/07-2019
- Peraturan Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/Vol XIX No. 01*.
- Saemargani, F. I., & Rr. Indah Mustikawati, M. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal/Volume No. 2*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Setyani, A. Y. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *JRAK Volume 11*.
- Suparsada, N. P., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. (2019). *Financial Accounting : with international financial reporting standards*. NJ Wiley.
- Weygandt, J. J., Wafield, T. D., Kieso, D. E., & Young, N. M. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. John Wiley & Sons.